

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila dalam penerapannya didukung dengan teori pendidikan. Dhani Nur Hendrayanto dalam artikelnya yang berjudul “Implikasi Perspektif Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika” Von Glaserfeld mengemukakan teori Konstruktivisme adalah suatu aliran yang menitikberatkan bahwa wawasan adalah wujud dari interpretasi diri.<sup>1</sup> Dasar dari teori tersebut adalah siswa akan memperoleh pengetahuan tergantung dari keaktifan siswa itu sendiri.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, diperlukan suatu desain pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi otak. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran yang cocok digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran tersebut yaitu model *Problem Based Instruction*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dhani Nur Hendrayanto, “Implikasi Perspektif Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Of Mathematics Education* Vol. 9, no. 1 (2019), h.15.

<sup>2</sup> Irnin Agustina Dwi Astuti, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Mata Kuliah Filsafat Sains,” *JPF Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. IV, no. 2 (2016), h. 69-70.

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan suatu rangkaian pembelajaran berbasis masalah yang mana guru telah menyiapkan berbagai permasalahan nyata yang terjadi dilingkungan hidup.<sup>3</sup> Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.<sup>4</sup> Dalam hal ini Nurhadi didalam bukunya yang berjudul “Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban” mengungkapkan bahwasannya *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar cara berfikir kritis dalam pemecahan sebuah masalah.<sup>5</sup> Permasalahan yang disuguhkan oleh guru merupakan masalah yang nyata terjadi di kalangan pendidikan dan lingkungan.

Menurut Ibrahim dan Muslimin dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Berdasarkan Masalah” mengungkapkan bahwasannya *Problem Based Instruction* merupakan pembelajaran yang menyajikan suatu masalah yang nyata dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam melakukan penyelidikan dan melakukan tanya jawab.<sup>6</sup> Didalam pembelajaran sudah seharusnya seorang guru menentukan model ataupun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat dengan mudah menuju ke arah kefahaman yang nyata. Sehingga

---

<sup>3</sup> Sri Wardani, Antonius Tri Widodo, dan Niken Eka Priyani, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains Berorientasi Problem-Based Instruction,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* Vol. 3, no. 1 (2009), h. 392.

<sup>4</sup> Elli Kusumawati dan Muhammad Sa’duddien Khoir, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instructions Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA,” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 2 (2015), h. 214.

<sup>5</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 109.

<sup>6</sup> Ibrahim dan Muslimin, *Pengajaran Berdasarkan Masalah* (Surabaya: Unesa, 2000), h.

nantinya siswa dapat dengan mudah pula untuk melakukan identifikasi terkait materi pembelajaran.

Aryanti Nurhidayati, Rima Sri agustin, Taufiq Lilo Adi S, Roemintoyo dan Eko Supri Murtiono dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknik Pondasi” menyatakan bahwa Model pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu.<sup>7</sup> Ada banyak cara dalam memecahkan suatu masalah yang disuguhkan oleh guru. Salah satunya yaitu dengan menganalisis masalah tersebut dengan mencari solusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut Tri Muah dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang” memaparkan bahwasannya *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.<sup>8</sup> siswa belajar bagaimana menggabungkan kerangka masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengumpulkan

---

<sup>7</sup> Aryanti Nurhidayati dkk., “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa pada Matakuliah Teknik Pondasi,” *JIPTEK* Vol. 6, No. 1 (2013), h. 70.

<sup>8</sup> Tri Muah, “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang,” *Scholaria* Vol. 6, No. 1 (2016), h. 44.

argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau secara kelompok dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran ini dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan.

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh P. Dwijananti dan D. Yulianti yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan” menjelaskan bahwasannya kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.<sup>9</sup> Bahwasannya kemampuan berfikir seseorang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan hidupnya.

Tiara Anggia Dewi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan” mengungkapkan bahwasannya *Problem Based Instruction* Merupakan pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivis, yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak statis, namun berevolusi dan berubah secara konstan selama pelajar

---

<sup>9</sup> P Dwijananti dan D Yulianti, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Problem Based Instruction* Pada Mata Kuliah fisika Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* Vol. 6 (2010), h. 111.

mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memaksakan untuk mendasarkan diri dan memodifikasi pengetahuan sebelumnya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh A. Rusmiyati dan A. Yulianto mengungkapkan bahwasannya *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa sebelum mereka membangun pengetahuannya. Model pembelajaran Problem Based Instruction memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara mereka belajar.<sup>11</sup>

## 2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Menurut penelitian yang ditulis oleh Aryanti Nurhidayati, Rima Sri agustin, Taufiq Lilo Adi S, Roemintoyo dan Eko Supri Murtiono dalam artikel nya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknik Pondasi” mengungkapkan setidaknya ada beberapa ciri model PBI yaitu (1) Pengajuan pertanyaan atau masalah (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin (3) Penyelidikan autentik (4) Menghasilkan produk dan mempresentasikan, (5) Kerjasama.<sup>12</sup>

Dalam penelitian lain yang menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Instruction* secara spesifik yaitu penelitian skripsi yang ditulis oleh Fatuni'am Khusnur Azizah yang berjudul “Perbandingan

<sup>10</sup> Tiara Anggia Dewi, “Penerapan Model Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan,” *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 4, no. 1 (2016), h. 36.

<sup>11</sup> A. Rusmiyati dan A. Yulianto, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains dalam Menerapkan model Problem Based Instructoin,” *JPFI Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, 2009, h. 75.

<sup>12</sup> Aryanti Nurhidayati dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa pada Matakuliah Teknik Pondasi,” *JIPTEK* Vol. 6, no. 1 (2013), h. 71.

Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dan *Problem Based Instruction* Pada Kegiatan Laboratorium Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah” menyatakan bahwa setidaknya ada empat ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Instruction*.<sup>13</sup>

Diantaranya adalah :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

*Problem Based Instruction* berpusat pada pertanyaan atau masalah yang secara pribadi bermakna untuk siswa. Siswa mengajukan situasi kehidupan nyata yang autentik.

b. Penyelidikan autentik

*Problem Based Instruction* mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.

c. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya

*Problem Based Instruction* menuntut siswa untuk menghasilkan produk dalam bentuk karya yang nyata yang menjelaskan penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk yang dihasilkan siswa dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer.

---

<sup>13</sup> Fatuni'am Khusnur Azizah, “Perbandingan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Problem Based Instruction* pada Kegiatan Laboratorium untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah”, (Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h. 18-19.

d. Kerjasama

*Problem Based Instruction* dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi dalam tugas-tugas kompleks dan mengembangkan keterampilan sosial serta ketrampilan berfikir.

**3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* terdiri dari lima tahap utama.<sup>14</sup> diantaranya adalah:

a. Merumuskan masalah

Guru menjelaskan hal-hal penting agar siswa dapat memilih sendiri terkait kegiatan pemecahan masalah.

b. Menganalisis masalah

Langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

c. Merumuskan hipotesis

Langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Mengumpulkan data

Langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

---

<sup>14</sup> Tiara Anggia Dewi, "Penerapan Model *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan," *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 4, no. 1 (2016), h. 38.

- e. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

Langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

## B. Tinjauan Tentang *Bahtsul Masail Kubro*

### 1. Pengertian *Bahtsul Masail Kubro*

*Bahtsul Masail Kubro* adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun sekali, tepatnya menjelang akhir tahun ajaran madrasah. Peserta *Bahtsul Masail* ini diikuti oleh delegasi dari berbagai Pondok Pesantren se-Jawa Madura dan santri lirboyo sendiri.<sup>15</sup> Didalamnya memuat pembelajaran non formal yang mengedepankan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disuguhkan oleh pengajar. Selain itu, *Bahtsul Masail Kubro* juga dapat mencakup pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang mana didalam kegiatan tersebut terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Seperti artikel yang ditulis oleh Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, dan Nur Hani'ah yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis *Bahtsul Masail* pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang" menjelaskan bahwa *Bahtsul Masail* adalah wahana santri yang mendapat amanat mulia untuk menjawab problematika umat dan masalah kekinian dengan rujukan referensi *al-kutub al-mu'tabarah* atau fatwa-fatwa

<sup>15</sup> *Pesantren Lirboyo Sejarah, Peristiwa, Fenomena dan Legenda*, h.190.



dan hasil kajian para ulama' *salaf as-shalih* yang telah diakui.<sup>16</sup> Dalam berbahtsul Masail, santri tidak hanya dituntut untuk berfikir kritis, namun juga di tuntut untuk dapat mengambil sumber rujukan ataupun referensi yang benar yang merujuk pada *al-kutub al-mu'tabarah*.

Seperti artikel yang ditulis oleh Muhammad Syarif Hidayatullah yang berjudul "Pembelajaran kontekstual Dalam Kegiatan *Bahtsul Masail* Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang" memaparkan bahwasannya *Bahtsul Masail* yaitu pembahasan masalah yang merupakan istilah yang sangat familiar diantara pondok pesantren tradisional di Indonesia, Istilah ini terfokus pada sebuah forum kajian ilmiah antar santri dalam memecahkan berbagai masalah keagamaan yang menghasilkan produk hukum fikih.<sup>17</sup> Dalam pengambilan hukun tersebut, *Lajnah Bahtsul Masail* tentu tidak semena-mena. Didalamnya terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh beberpa elemen *Bahtsul Masail*.

Dalam artikel lain yang ditulis oleh Ahmad Munjin Nasih yang berjudul "*Bahtsul Masail* dan Problematikanya di Kalangan Masyarakat Muslim Tradisional" menjelaskan bahwasannya *Bahtsul Masail* di kalangan NU diyakini merupakan tradisi intelektual yang berkembang sejak lama, bahkan ditengarai forum ini lahir sebelum NU dibentuk.<sup>18</sup> Dikatakan bahwasannya tradisi *Bahtsul Masail* sudah ada di negara arab jauh sebelum

---

<sup>16</sup> Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, dan Nur Hani'ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 (2020), h. 53.

<sup>17</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, "Pembelajaran kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Nazhruna* Vol. 1, no. 2 (2018), h. 188.

<sup>18</sup> Ahmad Munjin Nasih, "Bahtsul Masail dan Problematikanya di Kalangan Masyarakat Muslim Tradisional," *Al-Qanun* Vol. 12, No. 1 (2009), h. 111.

*Nahdlatul Ulama* lahir. Yang nantinya penduduk Indonesia yang menimba ilmu disana mengambil metode ini dan diaplikasikan kembali di Indonesia.

Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, dan Muhammad Rohmanan, dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan *Al-Maktabah Al-Syamilah* untuk Penelusuran Referensi Digital dalam *Bahtsul Masail* bagi Guru-Guru Pesantren di Kota Malang,” memaparkan bahwa *Bahtsul Masail* merupakan tradisi reproduksi ilmu pengetahuan yang berkembang di kalangan *nahdliyin*. Dengan *Bahtsul Masail* ini, diyakini seakan-seakan seluruh persoalan hidup sudah termaktub dan telah dijawab oleh kitab kuning. Tak hanya persoalan masa lalu, isu-isu terkini pun pembahasannya sudah ada, atau minimal diasumsikan ada.<sup>19</sup> *Bahtsul Masail* juga dapat dikatakan sebagai alat untuk *Istinbath Al-Hukmi* yang diadopsi oleh kalangan *nahdliyin*.

Pengurus Wilayah *Nahdlatul Ulama* dalam bukunya yang berjudul “Petunjuk Pelaksanaan *Bahtsul Masail*” mengungkapkan bahwa selain untuk membentuk karakter santri dan *Ukhuwah islamiyah*, *Bahtsul Masail* juga untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan keberanian dalam menyalurkan pendapat dan komitmen masing-masing delegasi *Bahtsul Masail*.<sup>20</sup> Disamping itu, salah satu tujuan dari *Bahtsul Masail* yaitu untuk mengajarkan kepada santri untuk memecahkan permasalahan keagamaan

---

<sup>19</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, dan Muhammad Rohmanan, “Pemanfaatan *Al-Maktabah Al-Syamilah* untuk Penelusuran Referensi Digital dalam *Bahtsul Masail* bagi Guru-Guru Pesantren di Kota Malang,” *Jurnal Karinov* Vol. 1, No. 1 (2018), h. 2.

<sup>20</sup> PWNU JATIM, *Petunjuk Pelaksanaan Bahtsul Masail* (Surabaya: PWNU, 1982), h. 182.

dengan merujuk kepada pendapat ahli fikih yang sudah tertuang dalam bentuk kitab kuning.<sup>21</sup>

Muhammad Syarif Hidayatullah mengungkapkan dalam artikelnya yang berjudul “Pembelajaran kontekstual Dalam Kegiatan *Bahtsul Masail* Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” salah satu forum diskusi yang bersifat dinamis dan demokratis adalah *Bahtsul Masail*.<sup>22</sup> Dikarenakan materi yang dibahas dalam *Bahtsul Masail* adalah persoalan yang aktual dan kontemporer serta tidak membedakan antara delegasi senior ataupun junior.



---

<sup>21</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, “Pembelajaran kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,” *Nazhruna* Vol. 1, no. 2 (2018), h. 188.

<sup>22</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, “Pembelajaran kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,” *Nazhruna* Vol. 1, no. 2 (2018), h. 197.